

Analisis Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Pancung Soal sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar *Edupark*

Joni Pratama¹, Hamdi Rifai²

¹ Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Padang

² Fisika, Universitas Negeri Padang

e-mail: joniputra2532@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di Indonesia harus disesuaikan dengan karakter, budaya, sosial dan teknologi yang menghasilkan gaya belajar yang berbeda untuk setiap siswa. Dengan menganalisis gaya belajar siswa akan membantu pendidik dalam menentukan kebutuhan bahan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa di SMAN 1 Pancung Soal dengan harapan hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar pengembangan bahan ajar *Edupark* fisika yang sesuai. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pancung Soal dengan melibatkan 40 siswa Fase F. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator gaya belajar. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik memiliki persentase 65%, 20% dan 7,5%. Hasil ini membuktikan sebagian besar siswa mudah memahami pembelajaran yang mengandung elemen visual, seperti infografis, video, dan diagram dan sebagian lagi lebih mudah memahami materi yang melibatkan pendengaran dan gerakan. Dengan memahami gaya belajar yang berbeda di antara siswa, bahan ajar *edupark* dapat dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan serta meningkatkan efektifitas siswa dalam belajar.

Kata kunci: *Bahan Ajar, Edupark, Gaya Belajar*

Abstract

Education in Indonesia must be adapted to the character, culture, social and technology that produce different learning styles for each student. By analyzing the learning styles of students will help educators in determining the needs of learning materials in schools. This study aims to analyze the learning styles of students at SMAN 1 Pancung Soal in the hope that the results of the analysis can be used as a basis for developing appropriate physics *Edupark* teaching materials. The type of this research is descriptive analysis. This research was conducted at SMAN 1 Pancung Soal involving 40 students of Phase F. Data were collected using a questionnaire designed based on learning style indicators. The results prove that students with visual, auditory and kinesthetic learning styles have a percentage of 65%, 20% and 7.5%. These results prove that most students easily understand learning that contains visual elements, such as infographics, videos and diagrams and some more easily understand materials that involve hearing and movement. By understanding the different learning styles among students, *edupark* teaching materials can be designed to meet various needs and increase students' effectiveness in learning.

Keywords : *Edupark, Learning Styles, Teaching Materials*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, karena berperan sangat krusial dalam membentuk masa depan generasi yang berkompeten memiliki daya saing di kancah global. Melalui pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Wijaya, 2019). Dengan memahami bagaimana siswa belajar menjadi kunci penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan relevan. Beragamnya cara siswa menyerap pengetahuan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik individu

(Ikhsani et al., 2020). Selain itu, di era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan dituntut untuk lebih inovatif, termasuk mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan lingkungan alam. Pembelajaran di luar ruang kelas, seperti di alam, menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan holistik, yang dapat merangsang minat siswa dan memfasilitasi proses belajar yang lebih menyeluruh (Churiyah et al., 2020). Dengan memahami gaya belajar siswa dan memanfaatkan lingkungan belajar sebagai sumber pembelajaran maka akan menghasilkan kebutuhan bahan ajar siswa yang sesuai karakter, kemampuan dan kompetensi siswa. Sehingga tercipta sistem pendidikan yang lebih efektif dalam membangun generasi yang tidak hanya siap menghadapi tantangan lokal tetapi juga kompetitif di tingkat global.

Kurikulum Merdeka secara penuh membebaskan dan fleksibel kepada seluruh perangkat sekolah baik itu kepala sekolah, guru maupun peserta didik dalam menciptakan proses belajar/mengajar sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik merancang pembelajaran dengan fleksibel berdasarkan minat, bakat, sosial dan budaya peserta didik (Aliyyah et al., 2023). Kurikulum Merdeka mengakui pentingnya memahami perbedaan cara belajar siswa dan memanfaatkan berbagai lingkungan belajar, mendorong pembelajaran yang berfokus pada siswa, berbasis proyek, dan pengalaman. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, sains, dan karakter, Kurikulum Merdeka memungkinkan pendidik menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan budaya kearifan lokal sekitar dan kebutuhan peserta didik, termasuk penggunaan lingkungan alam (Wulandari et al., 2020). Namun, masih ada tantangan dalam menganalisis gaya belajar siswa sebagai dasar pengembangan bahan ajar di alam, mengingat perbedaan preferensi belajar dan kesulitan siswa dalam memahami konsep fisika yang sering dianggap sulit. Dengan menerapkan metode kontekstual dan eksperimen langsung, siswa dapat terbantu untuk lebih memahami konsep-konsep fisika dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Mardiana & Umiarso, 2020). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat menciptakan sistem pendidikan yang dinamis dan inovatif, membantu siswa tidak hanya menghafal rumus tetapi juga memahami makna di baliknya, serta mengurangi rasa takut dan kebingungan dalam mempelajari fisika, sehingga mereka dapat berkontribusi positif bagi bangsa dan dunia.

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan di SMAN 1 Pancung Soal diketahui bahwa sebagian besar bahan ajar fisika yang digunakan di sekolah masih berupa bahan ajar visual/cetak yang hanya berisi konsep dan rumus-rumus saja. Padahal berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa sangat tertarik melakukan pembelajaran yang diintegrasikan dengan lingkungan alam (Mahfudlo et al., 2019). Kemudian diketahui guru masih sering menerapkan metode ceramah di dalam pembelajaran fisika yang di lakukan. Dimana metode ini tentu tidak relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa sehingga di butuhkan analisis lebih mendalam mengenai bahan ajar pembelajaran fisika apa yang cocok terhadap siswa berdasarkan hasil analisis gaya belajar yang di lakukan terhadap peserta didik (Mustikaningrum et al., 2020).

Setiap peserta didik memiliki metode atau strategi yang berbeda untuk memahami, menerima, dan memproses informasi. Apakah mereka lebih suka belajar dengan penglihatan (visual), pendengaran (auditori), atau gerakan (kinestetik), setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik. Guru dapat memodifikasi strategi pengajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa tidak hanya mengingat rumus, tetapi dapat membantu siswa memahami maknanya dengan mengetahui preferensi belajar mereka. Siswa akan merasa lebih tertarik, termotivasi, dan mampu mencapai hasil belajar terbaik dalam fisika jika metode pengajaran disesuaikan dengan preferensi belajar mereka sendiri (Wicaksono & Sayekti, 2020). Oleh karena itu, metodologi pengajaran fisika harus cukup fleksibel untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda. Diagram, grafik, dan simulasi dapat digunakan untuk membantu siswa yang belajar dengan cara visual untuk memvisualisasikan ide-ide abstrak. Diskusi kelompok dan penjelasan verbal secara menyeluruh mungkin lebih mudah dipahami oleh siswa dengan gaya belajar auditori. Sementara itu, eksperimen praktis dan demonstrasi langsung akan bermanfaat bagi siswa yang belajar paling baik melalui cara-cara kinestetik.

(Sari et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi" menghasikan bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki gaya belajar visual di dalam pembelajaran, dimana ini membuktikan peserta didik

sangat mengandalkan pengelihatian dalam pembelajaran. Dalam penelitian lain dari (Prasetya et al., 2022) berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Samarinda” diketahui bahwa 48% peserta didik dominan memiliki gaya belajar visual di dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan kecenderungan siswa menggunakan teknologi dan pengaruh lingkungan mengakibatkan siswa dominan memiliki gaya belajar visual.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian dilakukan hanya untuk menentukan gaya belajar siswa. Hal ini tentu saja masih kurang, karena setelah gaya belajar diketahui, masalah baru akan muncul secara alami: materi pembelajaran apa yang diperlukan berdasarkan gaya belajar siswa? Agar siswa dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik dapat dengan mudah dan sepenuhnya menyerap informasi pembelajaran, masalah ini harus diselidiki untuk menciptakan materi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. (Mustafid et al., 2020).

Mengintegrasikan bahan ajar fisika dengan lingkungan alam berdasarkan konsep fisika yang berlaku di dalamnya di sebut dengan *edupark*. *Edupark* merupakan taman pendidikan yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran fisika dengan menyajikan fenomena alam dan objek wisata sebagai bentuk pembelajaran yang menarik (Yunita & Hamdi, 2019). Melalui pengalaman langsung di alam, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep fisika dan mengembangkan kreativitas mereka (Putra et al., 2023). Dengan memanfaatkan tempat wisata dan taman hiburan sebagai sumber pembelajaran menjadikan *edupark* sebagai pembelajaran yang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi peserta didik (Elvisa & Festiyed, 2019).

Sehingga untuk dapat bahan pertimbangan penetapan bahan ajar *edupark* fisika diperlukan analisis mendalam mengenai gaya belajar yang dimiliki siswa khususnya di SMAN 1 Pancung Soal, dikarenakan berdasarkan dari segi konsep pembelajaran di alam, lokasi SMAN 1 Pancung Soal merupakan daerah yang memiliki banyak pilihan objek wisata, budaya maupun kearifan lokal yang memiliki konsep fisika (*edupark*) di dalamnya. Melestarikan kearifan local dalam pembelajaran merupakan Upaya memperkenalkan nilai kebaikan dan budaya kepada siswa melalui proses pembelajaran (Aries, 2023). Maka dari itu untuk mengembangkan bahan ajar *Edupark* yang efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang preferensi gaya belajar siswa di SMAN 1 Pancung Soal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa, tetapi juga membuka jalan bagi inovasi pendidikan yang lebih luas di SMAN 1 Pancung Soal. Melalui integrasi pemahaman gaya belajar dengan konsep *Edupark*, diharapkan dapat tercipta bahan pembelajaran *edupark* fisika yang tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjawab gaya belajar apa yang dimiliki peserta didik di SMAN 1 Pancung Soal serta kontribusinya pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan adaptif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori **penelitian deskriptif analisis**, yang bertujuan untuk menganalisis **gaya belajar siswa** dan **pemakaian bahan ajar** di SMAN 1 Pancung Soal. Penelitian dilakukan di **SMAN 1 Pancung Soal** dengan melibatkan **40 peserta didik**. Pemilihan jumlah peserta didik ini dapat dianggap cukup untuk memberikan gambaran mengenai gaya belajar yang ada dalam konteks pembelajaran di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui **kuesioner** yang dirancang khusus berdasarkan model gaya belajar. Kuesioner ini mencakup berbagai pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Aspek yang ditanyakan mencakup: Mengetahui bagaimana gaya belajar siswa dan Menggali penggunaan sumber belajar yang berasal dari lokasi wisata sebagai bahan ajar. Setelah pengumpulan data dilakukan, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menentukan distribusi gaya belajar di antara siswa dan mengevaluasi bagaimana gaya belajar tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai gaya belajar

mereka dan pengalaman mereka dalam menggunakan bahan ajar. Analisis data dari kuesioner menggunakan skala Likert dengan empat tingkat jawaban, yaitu: Tidak pernah (1), Kadang-kadang (2), Sering (3), Selalu (4). Penggunaan skala Likert ini membantu dalam memberikan gambaran yang lebih nuansa mengenai frekuensi atau tingkat kebiasaan responden terkait dengan gaya belajar dan pemakaian bahan ajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana gaya belajar siswa di SMAN 1 Pancung Soal dapat dioptimalkan melalui penggunaan bahan ajar yang tepat, termasuk pemanfaatan *edupark* sebagai sumber belajar yang inovatif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru fisika dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Analisis data dalam melakukan evaluasi akan kebutuhan masing-masing indikator melalui penggunaan ketetapan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori analisis kebutuhan

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	$90 < N \leq 100$
2.	Baik	$75 < N \leq 90$
3.	Kurang	$60 < N \leq 75$
4.	Sangat kurang	≤ 60

(Ridwan & Prasetyawan, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Pancung Sola, hasil analisis angket yang disebarkan kepada peserta didik tentang gaya belajar didapatkan seperti tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Gaya Belajar

Gaya belajar	Jumlah	Persentase (%)
Visual	26	65
Audio	8	20
Kinestik	3	7,5
Audio-Visual	2	5
Visual-Kinestik	1	2,5
Audio-Visual-Kinestik	0	0
Audio-Kinestik	0	0
Jumlah	40	100

Hasil analisis data yang dikumpulkan dari kuesioner menunjukkan bahwa distribusi gaya belajar siswa di SMAN 1 Pancung Soal memiliki variasi yang cukup signifikan. Dari total 40 peserta didik yang terlibat dalam penelitian, ditemukan bahwa 65% siswa memiliki gaya belajar visual, yang setara dengan 26 peserta didik. Sementara itu, 20% siswa teridentifikasi memiliki gaya belajar auditori, 7,5% gaya belajar kinestetik, dan 5% gaya belajar audio-visual. Di sisi lain, terdapat 2,5% siswa dengan gaya belajar visual-kinestetik, namun tidak ada peserta didik yang menunjukkan kombinasi gaya belajar audio-visual-kinestetik maupun audio-kinestetik. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh budaya, sosial, teknologi dan kebiasaan dalam belajar mempengaruhi gaya belajar siswa.

Gaya belajar visual yang mendominasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung lebih memahami materi ketika disajikan dalam bentuk visual. Hal ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan bahan ajar di dalam kelas. Untuk itu, bahan ajar yang digunakan sebaiknya berbentuk bahan cetak, seperti buku, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), modul, dan handout yang memuat banyak elemen visual. Siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan preferensi yang kuat terhadap materi ajar yang menyertakan elemen visual, seperti infografis, video, dan diagram (Himma & Nugroho, 2023). Bahan ajar yang kaya akan visualisasi

ini terbukti efektif dalam meningkatkan retensi informasi serta pemahaman konseptual. Di sisi lain, siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih responsif terhadap materi yang disampaikan secara verbal, termasuk ceramah dan diskusi kelompok. Siswa yang cenderung kinestetik membutuhkan pengalaman praktis dan interaksi langsung dengan materi untuk mencapai pemahaman yang optimal (Talib et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik sangat penting bagi mereka. Untuk siswa yang mengandalkan gaya membaca/menulis, penyediaan teks yang mendalam serta tugas menulis menjadi kunci untuk mendukung proses belajar mereka.

Berdasarkan hasil analisis mengenai gaya belajar siswa, beberapa rekomendasi untuk pengembangan bahan ajar *Edupark* di SMAN 1 Pancung Soal dapat diusulkan. Pertama, untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual, materi ajar harus mencakup elemen-elemen visual yang beragam. Ini dapat meliputi infografis, video pembelajaran, serta diagram yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep fisika yang kompleks (Pardosi, 2020). Penggunaan visualisasi yang efektif tidak hanya akan meningkatkan pemahaman, tetapi juga membantu siswa dalam mengingat informasi yang disampaikan. Kedua, untuk siswa dengan gaya belajar auditori, disarankan untuk menyediakan materi dalam format audio, seperti podcast atau rekaman ceramah. Siswa auditori biasanya lebih mampu memahami dan mengingat informasi ketika disampaikan secara verbal (Astuti et al., 2019). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan interaksi verbal dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Ketiga, penting untuk memperkenalkan aktivitas praktis, seperti eksperimen dan simulasi, dalam bahan ajar bagi siswa kinestetik. Pengalaman langsung dalam proses belajar menjadi kunci bagi siswa dengan gaya belajar ini, yang memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dengan materi secara nyata agar dapat memahami konsep dengan lebih mendalam.

Untuk siswa dengan gaya belajar membaca/menulis, penting bagi materi ajar untuk menyediakan teks yang komprehensif dan tugas menulis. Siswa dengan gaya ini umumnya lebih sukses dalam proses pembelajaran ketika mereka dapat terlibat aktif dengan teks dan membuat catatan dari apa yang mereka baca. Oleh karena itu, penugasan yang melibatkan analisis teks atau ringkasan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka (Fatmawati, 2019). Implementasi hasil analisis dalam pengembangan bahan ajar *Edupark* memerlukan penyesuaian konten agar sesuai dengan berbagai gaya belajar yang ada. Selain itu, pengembangan strategi pengajaran yang beragam sangat penting untuk memastikan semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Proses evaluasi dan umpan balik dari siswa juga harus terus diintegrasikan, guna memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tetap relevan dan efektif. Penyesuaian yang diperlukan berdasarkan kebutuhan dan preferensi siswa yang selalu berubah akan mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan menerapkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan pengembangan bahan ajar di SMAN 1 Pancung Soal dapat lebih memenuhi kebutuhan siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi semua peserta didik.

Ketika hasil ini dibandingkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ayuningtyas & Minarti, 2021) yang juga mengamati gaya belajar siswa di tingkat SMA, ditemukan bahwa gaya belajar visual juga mendominasi dengan angka sekitar 65,5%, sementara gaya belajar auditori dan kinestetik masing-masing berada di kisaran 20,7% dan 13,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil dari SMAN 1 Pancung Soal sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa gaya belajar visual tetap menjadi pilihan utama di kalangan siswa sekolah menengah, serta sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa siswa cenderung memproses informasi lebih baik melalui elemen visual.

Temuan ini membawa beberapa implikasi signifikan dalam konteks pendidikan, terutama dalam pengembangan materi ajar dan pendekatan pengajaran. Mengingat dominasi gaya belajar visual, sangat penting bagi para pendidik untuk menyusun materi ajar yang kaya akan elemen visual, seperti infografis, diagram, dan video pembelajaran, guna membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih efektif (Rambe & Yarni, 2019). Selain itu, dengan mengenali gaya belajar yang lebih umum, para guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka, mengadopsi berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta

presentasi multimedia, yang akan lebih sesuai untuk berbagai gaya belajar siswa (Widayanti, 2013).

Selain itu, penelitian ini juga berimplikasi pada peningkatan tingkat partisipasi siswa dalam proses pendidikan. Siswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam pendidikan mereka jika gaya belajar yang mereka sukai diperhitungkan, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, terlepas dari preferensi belajar mereka, untuk menunjukkan pemahaman mereka, penelitian ini juga menyoroti pentingnya merancang penilaian yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pada akhirnya, penelitian ini menekankan pentingnya kemampuan beradaptasi dalam metode pengajaran; dengan memahami dan mempraktikkan taktik yang sesuai dengan preferensi belajar siswa, guru dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih ramah dan akomodatif. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai distribusi gaya belajar di SMAN 1 Pancung Soal, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan materi ajar dan strategi pengajaran yang adaptif, yang akan meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa dan menjadikannya lebih efektif serta bermakna.

SIMPULAN

Hasil analisis gaya belajar siswa di SMAN 1 Pancung Soal menunjukkan adanya perbedaan yang jelas dalam preferensi gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Dengan 65% siswa memiliki gaya belajar visual, hal ini menegaskan pentingnya memahami gaya belajar siswa untuk merancang bahan ajar yang efektif. Untuk mendukung kebutuhan siswa yang lebih banyak cenderung visual, pengembangan materi ajar *Edupark* harus mencakup elemen visual, audio, dan pengalaman praktis.

Penerapan hasil analisis ini dalam pengembangan bahan ajar akan membantu menyediakan materi yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penyesuaian bahan ajar *Edupark* dengan berbagai metode pengajaran tidak hanya akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Selain itu, evaluasi dan umpan balik dari siswa sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang dikembangkan tetap relevan dan memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Analisis gaya belajar siswa di SMAN 1 Pancung Soal memberikan informasi berharga untuk pengembangan bahan ajar *Edupark*. Dengan memahami perbedaan gaya belajar di antara siswa, materi ajar dapat dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran. Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pencapaian akademis siswa dan meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and e-Learning Research*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4490>
- Aries, A. M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional. *Jurnal Sinektik*, 5(2), 136–146. <https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177>
- Astuti, M., Sofyan, F. A., & Marisa, M. (2019). Hubungan Antara Learning Style Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Min 2 Palembang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(1), 54–65. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v2i1.2062>
- Ayuningtyas, I., & Minarti, I. B. (2021). Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Institut Indonesia Semarang. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7963>
- Churiyah, M., Sholikhan, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491.

<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>

- Elvisa, G., & Festiyed, E. (2019). Meta-Analisis Landasan Ilmu Pendidikan Pada Pengembangan E-Book Edupark Fisika Berdasarkan Destinasi Pantai Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(1), 25–33.
- Fatmawati, S. (2019). Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3379>
- Himma, T., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Upt Sdn 19 Gresik. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(2), 330–339. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2909>
- Ikhsani, A. C., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Sistem Full Day School Dan Sistem Reguler Kelas Iv Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2019/2020 Di Kecamatan Kebumen. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.45639>
- Mahfudlo, M., Sulton, S., & Ulfa, S. (2019). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Ukir Jepara Sebagai Upaya Kelestarian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p238>
- Mardiana, D., & Umiarso. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19: Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia Pandemi COVID-19 telah menjadi diskursus hangat sekaligus trending topic pada berbagai riset di bidang pendidikan dewasa ini (Sintema , 2020). Dampak virus yang. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 78–91.
- Mustafid, M. F., Wedi, A., & Adi, E. P. (2020). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017. *Jinotep (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 6(2), 119–128. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p119>
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., & Umar, M. (2020). The Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154–164.
- Pardosi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Masyarakat Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 23. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.17997>
- Prasetya, C. Y. A., Tindangen, M., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Samarinda. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, 1(2), 61–64.
- Putra, N., Asrizal, & Usmeldi. (2023). Meta-Analisis Pengaruh STEM Pada Pembelajaran Fisika Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 12(3), 228–239. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v12i3.79314>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Ridwan, M., & Prasetyawan, P. (2017). RANCANG BANGUN APLIKASI PERMAINAN ADVENTURE OF FRUNIMAL UNTUK EDUKASI BAHASA INGGRIS BERBASIS ANDROID. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2), 763. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1599>
- Sari, S. W., Untari, M. F. A., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 N, 2021–2024.
- Talib, A., Rosidah, R., & Naim, A. A. (2022). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Berdasarkan Prosedur Newman ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 6(2), 213. <https://doi.org/10.35580/imed37520>
- Wicaksono, A. G., & Sayekti, I. C. (2020). Bagaimana perbandingan kurikulum 2013 dengan kurikulum Australia pada mata pelajaran IPA? *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 7(1),

21. <https://doi.org/10.30738/natural.v7i1.8117>

- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>
- Wijaya, H. (2019). Redefining the Success of Education: Where Indonesia Has Excelled and Where It Has Not. *Jurnal Humaniora*, 31(2), 118. <https://doi.org/10.22146/jh.v31i2.36532>
- Wulandari, W., Murwaningsih, T., & Marmoah, S. (2020). Implementation of merdeka belajar in online learning methods at the school for children of Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452273>
- Yunita, R. A., & Hamdi. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa sebagai Dasar Pengembangan Buku Elektronik (e-book) Fisika Terintegrasi Edupark. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(2), 172–179.